



“PENGARUH TURUNNYA INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) TERHADAP STABILITAS DAN PEREKONOMIAN INDONESIA”

Tata Laksana

Diskusi Tematis V telah terlaksana pada hari Jumat, 16 Mei 2025 secara offline di Sekretariat Taktis GMKI FEB USU, Jl. Rebab No.20. Diskusi Tematis V ini mengangkat tema “Pengaruh Turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Stabilitas dan Perekonomian Indonesia” yang dibawa oleh Ibu Enny Magdalena Saragih. Diskusi Tematis V berlangsung mulai pukul 16.45 WIB (mengalami keterlambatan selama 1 jam 15 menit) dan dihadiri oleh 22 anggota. Kegiatan ini dibuka dengan doa oleh Rindu Siagian (Anggota GMKI FEB USU maper 2024). Kemudian dilanjutkan dengan kata pembukaan oleh Moderator yaitu Dedi Wilson Purba (Wakil Sekretaris Aksi dan Pelayanan) dan dilanjutkan dengan pemaparan materi, kemudian diskusi tanya jawab dan yang terakhir dilanjutkan dengan pengisian post test yang dibagikan oleh pengurus komisariat. Kemudian ditutup dengan Doa yang dibawa oleh Rindu Siagian dan melakukan dokumentasi kegiatan.

HASIL PEMBAHASAN

Kondisi Ekonomi Global dan Domestik yang Membentuk Pasar

Pasar modal tidak beroperasi dalam ruang hampa. Pergerakannya sangat dipengaruhi oleh dinamika ekonomi global dan domestik. Saat ini, dunia dihadapkan pada sejumlah isu krusial: perang dagang yang masih berkejolak, risiko inflasi global yang tinggi, serta kebijakan suku bunga "lebih tinggi untuk jangka waktu lebih lama" oleh bank sentral Amerika Serikat (FED) yang berpotensi memicu resesi global. Di samping itu, ketegangan geopolitik yang persisten di berbagai wilayah dunia menambah kompleksitas dan ketidakpastian. Semua faktor ini secara langsung memengaruhi sentimen investor dan aliran modal lintas negara.

Di tengah gejolak global, Indonesia menunjukkan resiliensi yang patut diperhitungkan. Pada Kuartal I-2025, perekonomian Indonesia tumbuh solid sebesar 4,87% secara year-on-year, dengan inflasi yang terjaga di angka 1,95%. Neraca perdagangan Indonesia juga mencatat surplus signifikan sebesar USD 10,92 miliar dari Januari hingga Maret 2025, menunjukkan kekuatan sektor ekspor. Meskipun demikian, nilai tukar rupiah sempat mengalami pelemahan hingga April 2025, terutama akibat keluarnya modal asing yang mencari yield lebih tinggi di pasar yang dianggap lebih aman. Kondisi ini menyoroti interkoneksi ekonomi global dan perlunya investor untuk tetap waspada terhadap pergerakan mata uang dan komoditas global seperti emas dan tembaga. Kehadiran program-program baru dari pemerintah Indonesia yang baru juga akan menjadi faktor penentu arah kebijakan dan sentimen pasar ke depan.

Perkembangan Pesat Pasar Modal Indonesia

Pasar modal Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang sangat impresif dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu indikator paling mencolok adalah peningkatan drastis jumlah investor. Per April 2025, jumlah investor di pasar modal Indonesia telah mencapai 16,2 juta, sebuah angka yang mencerminkan meningkatnya kesadaran dan minat masyarakat untuk berinvestasi. Pertumbuhan ini juga didukung oleh keberadaan 93 Anggota Bursa yang aktif, dengan 68 di antaranya adalah perusahaan lokal. Di sisi penawaran, ada 955 perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia per April 2025, menawarkan beragam pilihan investasi dari berbagai sektor industri.

Pasar modal Indonesia menyediakan berbagai instrumen investasi yang dapat disesuaikan dengan profil risiko dan tujuan investasi individu. Saham, sebagai representasi kepemilikan di suatu perusahaan, menawarkan potensi capital gain yang tinggi dan dividen, meskipun disertai risiko fluktuasi harga. Kapitalisasi pasar saham Indonesia mencapai IDR 11.705 triliun, menunjukkan skala dan likuiditas yang besar. Selain saham, terdapat juga obligasi atau surat utang, baik dari pemerintah maupun korporasi, yang menawarkan pendapatan tetap dan tenor lebih panjang, cocok bagi investor yang mencari stabilitas. Untuk investor yang menginginkan diversifikasi atau masih pemula, produk kolektif seperti Exchange Traded Fund (ETF) dan reksadana menjadi pilihan menarik karena mudah diakses dan dikelola oleh profesional. Pasar modal juga menyediakan instrumen yang lebih spesifik seperti Efek Beragun Aset, REITs, Dana Investasi Infrastruktur, Futures, dan Structured Warrants, yang membuka peluang investasi yang lebih luas dan kompleks.

Kinerja dan Peran Vital Pasar Modal

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sebagai cerminan kinerja pasar modal Indonesia secara keseluruhan, telah menunjukkan tren positif dalam satu dekade terakhir, bahkan sempat mencapai rekor tertinggi di 7.905,39 pada September 2024. Meskipun IHSG sempat mengalami koreksi pada awal 2025, hal ini adalah bagian dari dinamika pasar yang wajar. Secara keseluruhan, IHSG masih memiliki ruang pertumbuhan yang signifikan jika dibandingkan dengan bursa-bursa global lainnya, baik dari segi jumlah perusahaan tercatat, kapitalisasi pasar, maupun rata-rata nilai transaksi harian. Hal ini mengindikasikan potensi yang besar bagi investor jangka panjang.

Peran pasar modal dalam perekonomian suatu negara sangatlah vital. Bagi masyarakat, pasar modal menciptakan lapangan kerja dan memberikan kesempatan untuk mengelola keuangan. Bagi investor, ia adalah sarana untuk mengembangkan kekayaan dan mencapai tujuan finansial. Bagi perusahaan emiten, pasar modal menjadi sumber pembiayaan jangka panjang yang efektif untuk ekspansi dan inovasi, sekaligus mendorong tata kelola perusahaan yang lebih transparan dan profesional. Bagi negara, pasar modal tidak hanya berkontribusi pada penerimaan pajak, tetapi juga memperkuat struktur ekonomi secara keseluruhan.

Menjadi Investor Cerdas: Prinsip dan Kewaspadaan

Presentasi ini juga menekankan pentingnya menjadi investor yang cerdas dan bertanggung jawab. Prinsip pertama adalah mengalokasikan dana khusus untuk investasi, bukan menggunakan dana kebutuhan sehari-hari atau dana darurat. Investor harus memahami dan

menetapkan tujuan investasinya dengan jelas, serta mengenali profil risiko dirinya sendiri, apakah konservatif, moderat, atau agresif. Penting juga untuk memahami profil risiko dan potensi return dari setiap produk investasi yang dipilih.

Sebelum berinvestasi, lakukan riset mendalam tentang bisnis dan kondisi keuangan perusahaan yang terkait dengan produk investasi Anda. Pastikan perusahaan sekuritas atau manajer investasi tempat Anda berinvestasi adalah lembaga yang terpercaya dan terdaftar serta diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pahami Single Investor Identification (SID) Anda dan manfaatkan fitur AKSes untuk memantau kepemilikan aset investasi Anda. Pastikan juga Anda memiliki akses penuh untuk top-up dan penarikan dana, serta selalu rahasiakan username dan password akun Anda.

Prinsip diversifikasi, atau "Don't put your eggs in one basket," sangat ditekankan untuk mengurangi risiko. Setelah berinvestasi, pantau kinerja investasi Anda secara berkala melalui rekening atau AKSes, dan ikuti berita serta perkembangan yang memengaruhi pasar dan perusahaan investasi Anda. Pelajari indikator pergerakan harga untuk memanfaatkan momentum yang tepat saat jual atau beli. Ingatlah bahwa investasi adalah proses jangka panjang yang membutuhkan kesabaran dan konsistensi, bukan cara cepat kaya. Pasar modal bersifat dinamis, sehingga fleksibilitas dan adaptasi sangat diperlukan. Terakhir, selalu waspada terhadap penipuan investasi, termasuk pinjaman online ilegal dan judi online, yang seringkali menjanjikan keuntungan tidak wajar. Dengan mengikuti panduan ini, setiap individu dapat berinvestasi dengan lebih bijak dan aman di pasar modal Indonesia.

KESIMPULAN:

Penurunan IHSG, seperti yang terjadi pada Februari 2025 yang disorot dalam materi, dapat menjadi indikator awal tekanan pada stabilitas pasar modal dan perekonomian secara luas. Meskipun materi menunjukkan fundamental ekonomi Indonesia yang relatif kuat dengan pertumbuhan ekonomi, inflasi terkendali, dan neraca perdagangan surplus, pelemahan IHSG dan pelemahan rupiah akibat capital outflow (yang disebutkan terjadi hingga April 2025) mengindikasikan adanya kerentanan terhadap faktor eksternal seperti kebijakan suku bunga global ("higher for longer") dan ketidakpastian geopolitik. Oleh karena itu, penurunan IHSG tidak hanya mencerminkan sentimen investor terhadap prospek korporasi, tetapi juga berpotensi memengaruhi kepercayaan investor, likuiditas pasar, dan pada akhirnya, stabilitas sistem keuangan serta pertumbuhan ekonomi nasional jika koreksi terjadi dalam skala besar dan berkelanjutan.